

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCERMATI KETERHUBUNGAN ANTAR GAGASAN DALAM TEKS MELALUI METODE CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)

Suliyem¹, Andi Makkasau², Juliadi³

¹ Guru Kelas SD, SD 1 Ngemplak

Email: sulicieh@gmail.com

² Dosen Pembimbing, Universitas Negeri Makasar

Email: andi.makkasau@unn.ac.id

³ Guru Pamong, Universitas Negeri Makasar

Email: 201500004523@guruku.id

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks melalui metode CTL pada siswa kelas V SD 1 Ngemplak Undaan Kudus. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ngemplak Undaan Kudus yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan dan seorang guru kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa adalah 60,03 meningkat menjadi 68,31 pada siklus I, dan menjadi 76,00 pada siklus II. Dilihat dari tercapaian KKM (63) bahwa pada prasiklus ada 3 (18,75%), pada siklus I menjadi 9 (71,88%), dan pada siklus II menjadi 11 (93,75%). Peningkatan yang dicapai oleh siswa kelas V SD 1 Ngemplak Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam belajar mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dengan metode Contextual Teaching and Learning sebesar 15,07 point. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pra siklus adalah 60,03 meningkat menjadi 68,31 pada siklus I, dan menjadi 76,00 pada siklus II. Simpulan penelitian ini bahwa metode Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks siswa kelas V SD 1 Ngemplak Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Keywords: Kemampuan; Mencermati; Teks; Metode Demonstrasi.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, masalah yang muncul pada siswa kelas V SD 1 Ngemplak Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berhubungan dengan kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks berdasarkan hasil observasi prasiklus hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor 63,44, prosentase ketuntasan 59,38% dari 13 jumlah siswa kelas IV. Kategori nilai siswa yang sudah tuntas 11 siswa sedangkan nilai siswa dengan nilai KKM dari pelajaran Bahasa Indonesia 63.

Pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks, kebanyakan masih banyak siswa kesulitan cara pengekspresian gagasan, sangat miskin pada gagasan, kurang mampu mencermati keterhubungan kalimat yang lebih kompleks dan kurangnya memahami keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, serta kurang penguasaan kosa kata. Hal ini disebabkan karena (1) guru belum menggunakan pendekatan konstekstual sehingga rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang aktif (2) guru masih monoton dalam pembelajaran sehingga siswa kurang berminat dan kurang tertarik dalam pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dan rendahnya keberanian siswa untuk bertanya. Proses pembelajaran di kelas, siswa perlu didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas, hidup, menarik dan jujur. Mereka tidak perlu atau harus ditakuti dan jangan dibunuh semangatnya dengan cara-cara yang salah dalam koreksi dan pertanyaan-pertanyaan asal. Sebaliknya siswa yang belum berpengalaman hendaknya mendapat kesempatan khusus untuk kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dengan bantuan dan bimbingan yang positif pada waktu aktualisasi proses mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks, menyampaikan dan menjelaskan gagasan-gagasan, didalam memilih keterhubungan dan kadang-kadang didalam menghadapi masalah antargagasan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah konstekstual (Contextual Teaching and Learning /CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Huda, 2017). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilaksanakan peningkatan kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks anak dengan PTK melalui perbaikan pembelajaran terutama dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Metode ini diharapkan bisa menjadi solusi yang tepat karena dapat membantu siswa dalam mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata dan memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kekurangmampuan anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dimasa mendatang dapat diatasi sejak dini. Penulis berkeinginan memperbaiki pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dengan menggunakan metode konstekstual. Hal ini dilaksanakan agar anak mampu menerima pesan-pesan yang ada di dalam kehidupan nyata atau lingkungan sekitar kemudian dengan mudah dapat mengekspresikan ke dalam bentuk tulisan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD 1 Ngemplak Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Kelas yang akan dipilih dalam penelitian tindakan ini adalah kelas V. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Ngemplak Undaan Kudus terdiri dari 32 siswa dengan rincian 22 perempuan dan 10 laki-laki. Karakter siswa kelas V SD 1 Ngemplak Undaan Kudus tidak jauh berbeda dengan kelas lain. Hasil belajar siswa yang belum menggembirakan (belum menunjukkan peningkatan) khususnya pada pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dan sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang mendalam tentang masalah tersebut. Penelitian tindakan ini berlangsung tiga bulan dimulai bulan Januari sampai Maret 2021. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (pengamatan), dan reflecting (refleksi). Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian adalah dokumen, peristiwa, hasil tes, dan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan test. Untuk menjamin kevaliditasan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal pada pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks kelas V SD 1 Ngemplak Undaan Kudus dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan awal ini sebagai kegiatan prasiklus bertujuan untuk mengukur keterampilan mengarang siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Proses pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks, mulai dibuka guru dengan memberikan apresiasi kepada siswa tentang pentingnya menulis karangan kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kondisi awal guru belum menggunakan pendekatan CTL akan tetapi menggunakan metode ceramah. Adapun beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, antara lain: (a) Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam

teks khususnya mengarang, (b) kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks berlangsung, (c) siswa kurang aktif, (d) siswa kurang berminat dan kurang tertarik dalam pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks, dan (e) rendahnya keberanian siswa untuk bertanya.

Dalam pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks kondisi awal, guru menggunakan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,03 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 18,75% atau ada 6 siswa yang sudah tuntas belajar dari 13 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai diatas ketercapaian penguasaan materi 63 sebesar 18,75% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini memerlukan tindakan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks. Tindakan tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setelah adanya proses prasiklus, fakta yang muncul pada siswa kelas V SD 1 Ngemplak Undaan Kudus yang berhubungan dengan keterampilan kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks yaitu bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah dengan nilai . Hal ini dibuktikan dengan rata-rata 60,03 dan prosentase ketuntasan hanya 6 siswa atau 18,75% dari 32 jumlah siswa kelas V.

Hal ini menunjukkan bahwa: (1) Guru menggunakan metode ceramah di dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang kurang aktif karena monoton. Selain itu, guru memberikan penugasan dan sedikit tanya jawab. (2) Siswa belum mampu memahami materi kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dengan benar sehingga pada saat diberi tugas kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks siswa belum mampu menentukan topik yang digunakan sebagai bahan tulisan. (3) Nilai rata-rata dan ketercapaian ketuntasan belajar masih rendah. Ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 85%. Pelaksanaan tindakan siklus 1 pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit (70 menit) proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan CTL. Observasi dilakukan teman sejawat berinisial BD. diperoleh hasil bahwa (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dijalankan dengan baik, (2) kegiatan guru sudah sesuai dengan prinsip CTL, (3) kegiatan siswa tampak aktif dan tidak monoton. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siklus I sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik sedangkan kegiatan guru dalam pembelajaran sudah cukup baik, sementara itu kegiatan siswa masih dalam kategori cukup.

Penggunaan pendekatan CTL dengan cara membawa siswa keluar kelas dan berada di lingkungan sekolah pada pembelajaran mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,31 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 71,88% atau ada 23 siswa yang sudah tuntas belajar dari 32 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai di atas ketercapaian penguasaan materi 63 sebesar 71,88% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini memerlukan tindakan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks.

Pada tindakan siklus II ini, peneliti mengawali pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dengan memberikan salam dan mempresensi siswa serta mengkondisikan siswa agar tidak ramai. Peneliti menyampaikan apersepsi pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks sama seperti pada siklus I. Kemudian, peneliti bertanya pada siswa mengenai materi pertemuan kemarin. Peneliti

bersama siswa mengulas kembali sedikit materi pertemuan yang lalu. Dengan tujuan untuk memancing ingatan siswa mengenai materi kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks yang telah diajarkan oleh peneliti. Pada siklus II ini, dilakukan oleh peneliti dengan dibekali pedoman dan observasi yaitu mencatat semua kegiatan guru dari kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks keterangan tambahan yang belum terjaring, seperti inisiatif dan reaksi baik dari guru maupun siswa, situasi kelas dan kendala proses tindakan, serta memberikan kesimpulan dan saran secara umum dari tindakan yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) rencana perbaikan pembelajaran sudah dilakukan dengan sempurna, (2) kegiatan guru sudah baik, dan (3) kegiatan siswa sudah baik. Penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,00 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 93,75% atau ada 30 siswa yang sudah tuntas belajar dari 32 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 63 sebesar 93,75% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 60,03, pada siklus I meningkat menjadi 68,31, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,00. Dilihat dari ketercapaian penguasaan materi 63 bahwa pada prasiklus ada 6 (18,75%), pada siklus I menjadi 23 (71,88%), dan pada siklus II menjadi 30 (93,75%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan penelitian ini bahwa metode Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks siswa kelas V SDN Ngemplak Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa adalah 60,03 meningkat menjadi 68,31 pada siklus I, dan menjadi 76,00 pada siklus II. Dilihat dari tercapaian KKM (63) bahwa pada prasiklus ada 6 (18,75%), pada siklus I menjadi 23 (71,88%), dan pada siklus II menjadi 30 (93,75%). Peningkatan yang dicapai oleh siswa kelas V SDN Ngemplak Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam belajar mencermati keterhubungan antargagasan dalam teks dengan metode Contextual Teaching and Learning sebesar 15,07 point. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pra siklus adalah 60,03 meningkat menjadi 68,31 pada siklus I, dan menjadi 76,00 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. Kredo. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. Kredo. 2(2), 256-267.

- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of the Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. ICSTI. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. Jurnal Pendidikan Edutama. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR). Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. Journal of Language Teaching and Reasearch. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. International Journal of Instruction. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. Kredo. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. EUDL. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, Miftahul. (2017). Model – model Pembelajaran dan pengajaran. Yogjakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). Model of Teaching, Model-Model Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. International Journal of Instruction, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.